

EIGHTEEN WHEELS of STEEL
DALAM FOTOGRAFI SENI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Fotografi

Aran Handoko
NIM 184 C/FG-fg/04

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

EIGHTEEN WHEELS of STEEL **DALAM FOTOGRAFI SENI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Seni Fotografi



Aran Handoko
NIM 184 C/FG-fg/04

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

EIGHTEEN WHEELS of STEEL
DALAM FOTOGRAFI SENI

Oleh
Aran Handoko
NIM 184 C/FG-fg/04

Telah dipertahankan pada tanggal 16 Agustus 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD
Pembimbing Utama



Drs Subroto Sm., MHum
Penguji Cognate



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **'10 SEP 2007**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2007

Yang membuat pernyataan,



Aran Handoko

184 C/FG-fg/04

EIGHTEEN WHEELS OF STEEL IN ART PHOTOGRAPHY

Written Project Report

Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2007

By **Aran Handoko**

ABSTRACT

This project is aimed at expressing the photographer's feelings and deepest aesthetic emotions based on his experiences with the existence of the heavy duty vehicles. The basis of photography is an expression media through the aesthetic and artistic instinct according to the elements of art and composition such as color, line, balance, light and dark, rhythm, and angle.

The concept of this creation of photographic works is *Eighteen (18) Wheels of Steel* in art photography. The objects here are focused on heavy duty vehicles i.e. *18 Wheels of Steel*, which are also or called trailers. The objects taken as the photography resources are presented in the representations of realistic forms as well as abstract patterns which can embody the artistic language of emotive expression using a creative and aesthetic approach. These works of photography therefore take the forms of expression based on the photographer's experiences with the existence of the heavy duty vehicles which are cruisers or huge, strong, powerful vehicles. The creation of these photographic works was based on the expression as a basic pattern of creation relying on the colors and forms of the objects with aesthetic considerations based on the creative ideas and technical competences. So that the results from this photographic creation are not just forms of documentations but forms of art work presentations on a creative-aesthetic level as well.

The approach is focused on the creative-aesthetic aspect which emphasized composition manipulations and photographic techniques such as the selection of objects, using the exact exposures, using the picture formats, and the angle of shooting. These techniques of course were used based on photographic technical considerations which were oriented to possibilities in practical implementations. In this respect, therefore, in order to fit the works to the concepts, a thematic grouping of trailers was done, based on detail, reflection, on moving, and silhouette. The works of photography, therefore, will offer new experiences in perceiving trailers. In photographic view, trailers basically have distinct aesthetic values as objects of photography which will enrich the spectators' visual insight.

Keywords : 18 Wheels of Steel, Fine Art Photography, and Creative-aesthetic

***EIGHTEEN WHEELS of STEEL* DALAM FOTOGRAFI SENI**

Pertanggungjawaban Tertulis

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007

Oleh **Aran Handoko**

ABSTRAK

Fotografi merupakan suatu wahana ekspresi dalam seni karena dapat sebagai wujud ungkapan emosi maupun refleksi realitas sebenarnya. Sebagai media berekspresi fotografi tidak hanya memiliki nilai dokumentatif semata melainkan sebagai ungkapan perasaan dan emosi estetik yang terdalem dari si pemotret. Dasar dari fotografi sebagai media ekspresi melalui naluri estetik, artistik yang sesuai dengan unsur-unsur seni yaitu komposisi warna, garis, keseimbangan, gelap terang, irama dan sudut pandang.

penciptaan karya fotografi ini adalah *18 Wheels of Steel dalam fotografi seni* yang berupa ungkapan perasaan dan emosi estetik berdasarkan pengalaman akan keberadaan kendaraan kelas berat. Objek dalam hal ini difokuskan pada kendaraan 'kelas berat' yaitu *18 Wheels of Steel* atau biasa disebut truk trailer. Objek yang menjadi sumber penciptaan foto ditampilkan lewat penggambaran bentuk realistik maupun dengan pola yang bersifat abstrak yang dapat menampung bahasa artistik ungkapan perasaan yang ingin diwujudkan melalui pendekatan kreatif estetik. Maka karya fotografi seni ini berupa wujud ekspresi dari pengalaman-pengalaman yang di dapat akan eksistensi dari kendaraan jenis *18 Wheels of Steel* yang merupakan sosok penjelajah, kendaraan ekstra besar, kuat, bertenaga. Penciptaan karya ini berdasar pada pijakan pengungkapan ekspresi sebagai pola dasar kreasi dengan mengandalkan bentuk dan warna dari objek melalui pertimbangan estetik atas dasar ide kreatif dan kemampuan teknis. Sehingga hasil dari penciptaan karya fotografi ini bukan sekedar bentuk dokumentatif melainkan sudah menapak pada bentuk kehadiran karya seni fotografi pada tataran kreatif estetik.

Pendekatan yang digunakan difokuskan pada pendekatan kreatif estetik yang menekankan pada permainan komposisi dan teknis pemotretan seperti pemilihan objek, penggunaan pencahayaan yang tepat, penggunaan format gambar dengan format diagonal dan pengolahan sudut pandang. Teknik-teknik yang digunakan tentunya melalui berbagai pertimbangan teknis pemotretan yang lebih berorientasi pada kemungkinan-kemungkinan implementasi praktis. Maka dalam hal ini agar karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep dilakukan suatu pengelompokan tematis yang terdapat pada objek truk trailer, yaitu berupa detail, refleksi, *on moving* dan *silhouette*. Sehingga karya-karya fotografi tersebut dapat menawarkan suatu pengalaman baru dalam mempersepsi objek truk *trailer*. Secara keseluruhan truk-truk *trailer* ini dari sisi pandang fotografis memiliki nilai estetik tersendiri sebagai objek foto serta akan memperkaya wawasan pengalaman visual bagi yang melihatnya.

Kata-kata kunci : *18 Wheels of Steel*, Fotografi Seni, dan Kreatif Estetik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul *Eighteen Wheels of Steel dalam Fotografi Seni* sebagai syarat mencapai gelar magister didalam menempuh studi lanjut pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati penulis merasa bahwa tugas ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis selalu mengharapkan segala kritikan dan saran yang membangun, sebagai salah satu bekal penulis menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Soeprapto Soedjono, MFA, PhD selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan koreksi hingga penulisan ini selesai.
2. Bapak Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi.
3. Bapak Drs Subroto Sm., MHum sebagai pembimbing Studio III yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan juga dorongan.
4. Kepada para dosen pembimbing penciptaan seni fotografi Bapak S. Setiawan E. FIAP*** sebagai pembimbing Studio I, Bapak Drs H. Risman Marah sebagai pembimbing Studio II.

5. Bapak Gatot Supriyono, SE, MM yang telah memberikan ijin pemotretan di areal TPKS Tanjung Mas Semarang.
6. Bapak Bambang Prihadi, MPd, Bapak Drs Susapto Murdowo, MSn dan Bapak Drs Djoko Maruto atas petunjuk dan dorongannya.

Serta semua dosen dan staf di lingkungan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, rekan-rekan se-angkatan yang telah memberikan motivasi dan kerjasamanya, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga tugas akhir yang penulis susun dengan segenap kemampuan dan usaha dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2007

Aran Handoko

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA T.A	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Orisinalitas.....	13
D. Tujuan dan Manfaat.....	14
II. KONSEP PENCIPTAAN.....	16
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	16
B. Landasan Penciptaan.....	20
C. Tema/Ide/Judul.....	25
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	25
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	32
A. Metode Penciptaan.....	32
B. Tahap-Tahap Penciptaan.....	32
IV. ULASAN/PEMBAHASAN KARYA.....	41
V. PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	86
KEPUSTAKAAN.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

SKEMA PROSES KREATIF PENCIPTAAN	39
BAGAN METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gb.1. <i>Cover PC Game 18 Wheels of Steel</i>	91
Gb.2. Truk Trailer sebagai ‘Motor Home bagi tim balap.....	91
Gb.3. Robert Silaban , <i>Pemikat dari Wild West</i> , 2003.....	92
Gb.4. Christoper Swift , <i>The Truck</i> , 2000.....	92
Gb.5. Tony Worobiec & Ray Spence , <i>Parked Truck</i> , 2005.....	93
Gb.6. Film Seri <i>TV BJ & the Bear</i> dan <i>18 Wheels of Justice</i>	93
Gb.7. Acuan foto truk dengan tema potongan.....	94
Gb.8. Acuan foto truk dengan tema <i>silhouette</i>	94
Gb.9. Acuan foto truk dengan tema refleksi.....	95
Gb.10. Acuan foto truk dengan tema potongan.....	95
Gb.11. Acuan foto truk dengan tema <i>on moving</i>	96
Gb.12. Foto diri Stan Holtzman di samping truk.....	96
Gb.13. Foto truk karya Stan Holtzman (1).....	97
Gb.14. Foto truk karya Stan Holtzman (2).....	97

DAFTAR KARYA T.A

Foto 1. <i>Roda Kerja</i> , 2006.....	43
Foto 2. <i>Doors for The Strong Only</i> , 2006.....	45
Foto 3. <i>Menderek Kapal</i> , 2006.....	47
Foto 4. <i>Refleksi Sebuah Alat Mekanis 1</i> , 2006.....	49
Foto 5. <i>Konstruksi Baja yang Serba Guna</i> , 2006.....	51
Foto 6. <i>Dua Profil</i> , 2006.....	53
Foto 7. <i>Armada 18 Roda</i> , 2006.....	55
Foto 8. <i>Merintis Jalur Niaga</i> , 2006.....	57
Foto 9. <i>Kumpulan Baja Berkilau</i> , 2006.....	59
Foto 10. <i>Dimensi Baru Mobilitas</i> , 2006.....	61
Foto 11. <i>Kuda Besi Jalanan</i> , 2006.....	63
Foto 12. <i>Red 18 Wheels</i> , 2006.....	65
Foto 13. <i>Hard Worker</i> , 2006.....	67
Foto 14. <i>Great Turn</i> , 2006.....	69
Foto 15. <i>Shaktiman 313</i> , 2006.....	71
Foto 16. <i>Big Rig</i> , 2006.....	73
Foto 17. <i>Journey</i> , 2006.....	75
Foto 18. <i>Refleksi sebuah Alat Mekanis 2</i> , 2006.....	77
Foto 19. <i>Satu Sisi Perjalanan</i> , 2006.....	79
Foto 20. <i>Sebuah Ungkapan</i> , 2006.....	81

I. PENDAHULUAN

Fotografi yang lahir lebih dari seabad yang lalu diartikan “melukis dengan cahaya” atau proses pembuatan gambar dengan cahaya. Fotografi merupakan suatu proses untuk mendapatkan representasi yang akurat (benar dan tepat) dari objek dengan menggunakan reaksi kimia antara sinar serta berbagai macam energi yang memancar pada permukaan yang sudah dipersiapkan secara kimiawi. Sebagai alat rekam, fotografi mampu merekam objek nyata menjadi gambar yang sangat mirip dengan aslinya. Penemuan revolusioner ini sempat mengundang kecemburuan para pelukis di zaman tersebut.

Munculnya fotografi tidak ditemukan begitu saja namun sudah mengalami fase perintisan yang cukup panjang oleh para tokoh-tokoh perintisnya. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam fotografi terutama bertumpu pada dua hal yaitu ilmu fisika dan ilmu kimia. Dari ilmu fisika dilakukan dengan observasi terhadap sinar yang memancar dari suatu objek yang menembus masuk melalui lubang kecil (*pinhole*) ke dalam ruang gelap akan menghasilkan bayangan dari benda objek tadi secara terbalik serta tepat sesuai dengan aslinya. Dari sinilah ditemukan apa yang disebut dengan *camera obscura* yang berarti “kamar gelap” (*camera*=kamar, *obscura*=gelap). Penemuan *camera obscura* ini tidak lepas dari tokoh-tokoh Renaissance seperti Leonardo Da Vinci dan Giovanni Battista della Porta. *Camera Obscura* tersebut oleh Della Porta difungsikan sebagai alat dalam membantu melukis potret. Sedangkan dari ilmu kimia, pada tahun 1725 terjadi suatu sinergi dengan fotografi yang ditandai dengan penelitian Johan Heinrich

Schulze tentang proses kimiawi dengan menggelapkan larutan garam perak dengan bantuan sinar atau cahaya. Penemuan tersebut terus dikembangkan dan disempurnakan yang menghasilkan film yaitu merupakan suatu medium yang peka cahaya dalam proses perekaman suatu objek sebagai upaya penciptaan imaji fotografi.

Tokoh-tokoh yang mempelopori lahirnya fotografi yang secara fenomenal telah memulai dengan berbagai jenis eksperimen, yaitu : Thomas Wedgwood di tahun 1802 dengan penemuannya dari hasil percobaannya yang berhasil membuat *copy* sebuah objek di atas kertas atau kulit berwarna putih yang sudah dilapisi *silver nitrate* atau *silver chloride*, selanjutnya Nicephore Niepce pada tahun 1816 yang berhasil membuat gambar negatif dengan menggunakan cahaya pada kertas yang sebelumnya dibuat peka dengan perak klorida dan pada tahun 1826 berhasil membuat karya fotografi pertama di dunia sebuah gambar pemandangan dari jendela ruang kerja Niepce di atas kertas sensitif yang sudah dilapisi *silver chloride*. Kemudian pada tahun 1839 Daguerre berusaha mengembangkan penemuan Niepce dengan membuat suatu penemuan berupa plat yang dibuat peka dengan *silver chloride* dan kemudian diberi uap ionida dimana perak ini setelah kering menjadi peka cahaya sehingga dapat mengurangi lamanya penyinaran sekitar 20 menit. Hasil pengembangan inilah yang disebut *daguerreotype*, dan pada waktu yang sama seorang perintis fotografi dari Inggris William Henry Fox Talbot melakukan percobaan dengan membuat 'film' temuannya berupa kertas berlapis *silver chloride* yang hasilnya adalah negatif kertas. Selanjutnya Talbot meneruskan percobaannya dan menyempurnakan penemuannya untuk

menemukan kemungkinan mengembangkan gambar foto dengan penyinaran yang lebih pendek melalui penambahan *gallic acid*. Kemudian di tahun 1888 ilmuwan dari Amerika George Eastman memasarkan kamera tangan dengan merek Kodak dan pada tahun 1891 ia memasarkan gulungan film dengan bahan dasar *seluloid*, tahun 1900 Eastman memunculkan Kodak 'Brownie' yang memungkinkan setiap orang dapat memiliki kamera secara murah dan dapat memotret dengan lebih mudah. Selanjutnya pada tahun 1931 Eastman mempunyai perusahaan besar yaitu *Eastman Kodak Company* dengan slogan "You Press the Button, We do The Rest". (Soeprapto Soedjono, 2001:304) Uraian tersebut di atas merupakan latar belakang singkat perjalanan sejarah dan lahirnya fotografi yang melalui berbagai tahapan signifikan secara evolusif maupun revolusif.

Fenomena kemunculan fotografi di perempat awal abad XIX memberikan alternatif baru dalam proses penciptaan seni yang menjanjikan adanya tampilan baru dalam seni visual yang pada awalnya dianggap kurang memiliki 'nilai seni' karena keberadaannya yang sangat tergantung pada alat dan materi proses reproduksinya. Fotografi berkembang sebagai dunia teknologi tersendiri dan teknologi fotografi telah mengubah wajah dunia menjadi dunia gambar. Pada awal mula lahirnya fotografi pada masa tersebut dengan ditemukannya sebuah kamera yang sangat sederhana yaitu *camera obscura* dan berkembang seiring berjalannya waktu hingga sampai ke era kamera digital yang segala sesuatunya serba canggih. Dengan penemuan kamera digital tersebut makin memberikan fasilitas yang kaya bagi fotografer dalam pengembangan *image-image* visual.

Tentunya dari perkembangan fotografi tersebut, hingga sekarang tidak lepas dari munculnya berbagai kegunaan berikut gaya-gaya dan ide-ide di dalam bidang seni serta berbagai kegiatan kebudayaan. Perkembangan fotografi juga telah memberikan berbagai kemungkinan ‘kultural’ bagi manusia untuk menciptakan bentuk seni yang tidak mungkin dilakukan sebelumnya. Maka fotografi telah menjadi suatu bentuk seperti apa yang dikatakan oleh seorang fotografer Amerika, Alvin Langdon bahwa “...a photograph is as common as a box of matches.” dalam arti bahwa fotografi telah menjadi lebih “ accessible “ bagi semua orang untuk memiliki dan menggunakannya. (Soeprapto Soedjono, 2001:304)

Fotografi pada awalnya hanyalah rekaman visual hasil cetak sederhana yang statis dari sebuah objek. Fotografi pada saat itu hanya sebatas sebagai alat dokumentasi dari sebuah benda atau situasi yang merupakan bagian dari informasi. Lambat laun fotografi mulai bergeser ke arah seni di mana menjadi suatu wahana ekspresi dalam seni karena dapat sebagai wujud emosi maupun refleksi realitas sebenarnya bahkan fotografi memiliki nilai lebih dalam kemampuannya untuk ‘to freeze the moment’ dengan nilai realisme dan presisinya yang tinggi sehingga didayagunakan sebagai ‘alat bantu’ untuk menciptakan karya seni. (Soeprapto Soedjono,1999:53) Dalam perkembangannya fotografi telah berhasil mencirikan dirinya menjadi suatu cabang yang terpisah dari induk ‘seni lukis’ dan menjadi suatu medium ekspresi yang mandiri.

Kepesatan perkembangan fotografi di dunia menjadikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seperti penggunaan foto *x-ray* yang digunakan dalam dunia kedokteran, pemanfaatan foto mikro untuk membantu para peneliti dalam mengamati benda-benda renik, dan penggunaan teknologi fotografi digital dalam dunia periklanan. Berbagai macam objek baik makhluk hidup maupun benda mati menjadi suatu hal yang menarik untuk diabadikan dalam media fotografi mulai dari foto jurnalistik, foto dokumenter sampai ke fotografi sebagai media ekspresi seni.

Seperti halnya pada dunia otomotif, perkembangan dan kemajuan teknologinya sangat menarik untuk diabadikan dalam sebuah media fotografi. Memotret produk-produk otomotif memiliki keunikan dan tantangan tersendiri. Beragam jenis foto-foto tentang otomotif telah diabadikan oleh banyak fotografer di seluruh dunia dalam berbagai macam bidang seperti untuk dokumentasi, riset, periklanan maupun sebagai media ekspresi seni. Koleksi foto-foto otomotif tersebut memberikan banyak kenangan nostalgia pada perkembangan otomotif itu sendiri dan barometer budaya suatu bangsa.

Banyak fotografer ternama dalam dunia fotografi otomotif dengan minat yang berbeda-beda seperti halnya Stan Holtzman (http://www.hankstruckpictures.com/stan_holtzman.htm) seseorang yang dapat digambarkan sebagai “Fotografer truk yang melegenda” yang memiliki minat khusus sebagai fotografer kendaraan-kendaraan kelas berat yaitu truk trailer atau truk 18 roda. Hidup Stan dimulai sebagai fotografer truk dimulai ketika berusia 13 tahun dengan kamera pertamanya yaitu Kodak *Brownie*. Ketika pada saat itu

anak-anak lain tergila-gila dengan mainan kereta api dan kapal terbang, Stan lebih menyukai truk karena indah, bersejarah dan memiliki kepribadian. Stan banyak mengabadikan truk-truk besar hingga dia bergabung menjadi pembantu supir truk. Karya-karya fotografi dari Stan Holtzman banyak menampilkan truk-truk trailer kuno yang telah di renovasi dengan warna yang kalem dan penuh dengan nuansa krom.

Beribu-ribu momen tentang truk telah diabadikan oleh *Stan Holtzman* yang hal tersebut telah mengubah karirnya ketika karya-karya fotografinya tentang truk oleh *Motorbike International*, Oceala, Wis., diterbitkan dalam buku *American Semi Truck* pada tahun 1996 yang diikuti oleh *Classic American Semi Truck* pada tahun 2000. Setahun kemudian pada tahun 2001 karyanya diterbitkan lagi dalam buku *Big Rigs*. Selanjutnya *Stan Holtzman* bergabung dalam majalah industri-industri otomotif yaitu *RPM Magazine* sebagai staf fotografer. Akan tetapi pada 5 November 2005 Stan Holtzman meninggal dunia setelah lama sakit. Seluruh hidup *Stan Holtzman* telah didedikasikan untuk mengabadikan truk-truk kelas berat di Amerika Serikat.

Perjalanan Stan Holtzman tentunya tidak berakhir, tetapi masih banyak fotografer yang mengabadikan truk-truk trailer sebagai media berekspresi dalam bentuk karya fotografi seperti Bette Garber (www.highwayimages.com) dimana truk-truk besar tersebut telah merebut hatinya dan ‘memenuhi’ lensa kameranya selama kurang lebih dua puluh tahun. Bette Garber suka melihat truk yang bergemuruh di jalan raya ke tempat tujuan mereka. Bette Garber mengenai pandangannya tentang truk adalah sebuah benda yang ‘indah dan kuat’. Karya-

karya fotografi tentang truk dari Bette Garber cenderung menonjolkan komposisi warna dari kendaraan tersebut. Selain Bette Garber tentunya masih ada fotografer truk lainnya dengan ciri khas masing-masing yaitu Ron Adam, Phillip Wilson dan Christopher Swift.

Sebagai media berekspresi fotografi tidak sekedar memiliki nilai dokumentatif semata melainkan sebagai ungkapan perasaan dan emosi estetik yang terdalem dari si pemotretnya. Fotografi dapat dijadikan media berekspresi berdasarkan naluri estetik, artistik, yang sesuai dengan unsur-unsur seni seperti komposisi, warna, garis, keseimbangan, kontras gelap terang, irama dan sudut pandang.

Dalam fotografi sebuah kamera bukan hanya sebagai alat dokumentasi, alat untuk “mengabadikan” suatu peristiwa melainkan juga mampu menciptakan sesuatu yang baru, suatu karya fotografi yang mempunyai nilai seni. Maka fotografi dari awal ditemukan hingga revolusinya yang semakin canggih dalam memenuhi kebutuhan dapat sebagai alat bantu dalam upaya menciptakan imaji-imaji seni visual melalui gagasan, objek, kreativitas dan teknologi.

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam transportasi dikenal kendaraan angkut ekstra besar, yang menderu dengan suara berisik, dengan kekuatan sekitar 200 tenaga kuda yaitu kendaraan yang sering disebut truk. Kendaraan jenis ini banyak terlihat ‘menghiasi’ jalan-jalan utama di seluruh dunia, mulai dari truk dengan daya angkut sedang yang disebut *light truck* yang memiliki jumlah roda empat hingga super truk dengan

daya angkut ratusan ton yaitu *hard truck* yang memiliki jumlah roda delapan belas, duapuluh dua roda bahkan ada yang memiliki tigapuluh tiga roda. Siang dan malam kendaraan jenis truk tersebut menggelinding di daratan di seluruh penjuru dunia membawa barang-barang kebutuhan manusia. (Owen & Bowen, 1980: 9) Truk yang menggelinding di atas delapan belas roda di negara-negara Eropa dan Amerika biasa disebut dengan *18(eighteen) Wheels of Steel*, di Indonesia biasa disebut atau dikenal dengan sebutan truk *trailer* atau truk kontainer. *18 Wheels of Steel* ini merupakan truk dengan kapasitas daya angkut sekitar 20-100 ton barang yang masuk dalam kategori truk kelas berat atau *Hard Truck*. *18 Wheels of Steel* apabila diurai dalam ejaan bahasa Indonesia adalah 18 roda dari baja yang merupakan sebutan untuk truk-truk kelas berat atau truk *trailer*. Akan tetapi sebutan tersebut tidak hanya untuk truk yang beroda delapan belas saja namun bagi truk dengan jumlah roda empat belas, dua puluh dua, dan selebihnya juga dikatakan sebagai *18 Wheelers of Steel* karena termasuk dalam kategori kendaraan truk kelas berat. Bahkan oleh *ValueSoft Media THQ* dibuat suatu bentuk *PC game interactive* yang menyajikan permainan menarik untuk menjadi pengemudi truk kelas berat dalam media dua dimensi melalui *game 18 Wheels of Steel* yang dibuat dalam beberapa seri permainan interaktif yang menarik.

Truk dapat dikatakan sebagai alat mekanis yang hebat, cepat, penuh tenaga dan dapat memberikan tanggapan seketika. Dapat dibayangkan, dengan sentuhan tangan kendaraan kelas berat dengan puluhan ton baja yang berkilau mulai mendengkur mesinnya dengan daya 100 ekor daya kuda lebih. Dengan segala

kekutannya baik mesin maupun rancangan *body*-nya truk adalah alat buatan manusia yang paling cocok, menyenangkan dan luwes untuk memindahkan seseorang atau hasil karyanya dari satu tempat ke tempat lainnya pada setiap waktu. (Owen & Bowen, 1980: 77) Sebuah truk trailer mampu mengangkut beban puluhan hingga ratusan ton dan menempuh jarak ratusan kilometer di jalan raya tanpa masalah yang berarti baik di jalan datar maupun tanjakan. Truk *trailer* merupakan alat angkut yang luar biasa untuk kendaraan lintas daratan.

Truk *trailer* ini juga memiliki peranan yang penting dalam mobilitas pekerjaan dan membuat ekonomi terus berputar, seperti tim-tim balap mobil dan motor dunia menggunakan kendaraan kelas berat tersebut sebagai sarana angkutan dimana truk *trailer* tersebut didesain khusus untuk mengangkut perlengkapan balapnya yang disebut dengan '*motor home*'. Truk tersebut memuat perlengkapan balap yang diperlukan seperti *spare part* kendaraan balap, kru tim balap, kendaraan balap dan alat-alat yang digunakan untuk dipersiapkan di dalam *pit stop* sirkuit balap. Biasanya setiap tim balap membawa tiga buah truk *trailer* dalam setiap musim balapan. (<http://www.flindonesia.com>) Begitu pula di Indonesia, truk-truk *trailer* ini digunakan untuk mengangkut berbagai macam barang dan material seperti pasir besi, kayu gelondongan, bahan bakar cair dan gas, alat-alat elektronik, mobil dan lain sebagainya. Peranan kendaraan kelas berat tersebut tentunya sangat berguna dalam berbagai sarana angkutan di darat.

Keberadaan truk *trailer* atau truk kelas berat ini di Indonesia sangat banyak jumlahnya dan kendaraan tersebut dapat ditemui di ruas-ruas jalan yang menambah padatnya lalu-lintas. Truk-truk tersebut memenuhi jalan raya sebagai

sarana angkutan distribusi barang-barang ke seluruh penjuru kota. Dengan suara gemuruh, tenaga mesin yang besar dan kapasitas angkut yang luar biasa kendaraan ini mampu menempuh dan menjelajah ratusan kilometer ke seluruh kota-kota di Indonesia dengan membawa berton-ton muatan. Di kota-kota besar seperti pulau Jawa kendaraan jenis truk *trailer* sangat banyak jumlahnya dengan beragam jenis dan merek. Ada yang masuk dalam kategori empat belas roda, delapan belas roda dan dua puluh dua roda dengan fungsi yang beragam seperti pengangkut *container*, *mega carrier*, *dump truck*, *ISO Tank* dan pengangkut mobil. Semua truk tersebut termasuk dalam kategori *18 wheels of Steel* versi Indonesia karena beberapa dari merek truk tersebut merupakan produk yang dibuat atau di *karoseri* dan dijual di Indonesia sesuai dengan kondisi jalan yang ada seperti Nissan, Mitshubishi, Izusu. Akan tetapi ada juga truk-truk *trailer* yang ada di Indonesia di impor secara khusus dari negara-negara Eropa seperti MAC, KenWorth 2000, Volvo, Scania dan ERG.

Truk-truk *trailer* di Indonesia khususnya di pulau Jawa ini, bagi sebagian masyarakat pada umumnya kurang disukai keberadaannya. Hal ini disebabkan truk-truk *trailer* tersebut dituding sebagai biang kemacetan dilihat dari bodinya yang besar dan gandengan yang panjang sehingga kurang sesuai untuk kondisi jalan di Indonesia yang sempit, sumber polusi karena menimbulkan asap hitam yang pekat dari saluran pembuangannya, ‘perusak’ jalan dimana kapasitas jalan aspal di Indonesia khususnya pulau Jawa hanya dapat dilalui kendaraan dengan muatan barang maksimal 10 ton per unit (Kompas: 18 Mei 2006), bahkan banyak catatan di media massa menuliskan bahwa kecelakaan yang terjadi di jalan raya

banyak disebabkan oleh kendaraan jenis truk. Truk *trailer* dilihat dari bentuknya yang besar menimbulkan kesan yang sangar dan menakutkan. Orang merasa ngeri dan takut ketika berpapasan atau berada di sekitar kendaraan yang ekstra besar tersebut yang membuat benak orang berpikiran macam-macam terhadap kemungkinan yang terjadi ketika berhadapan atau berada di sekitar truk ini. Sehingga keberadaan truk kelas berat tersebut bagi masyarakat memiliki citra kurang baik yang di mata mereka kendaraan jenis truk ini dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan. Keberadaan truk *trailer* tersebut dapat dikatakan sebagai suatu piranti kapitalisme yang dapat dilihat ketika melaju di jalan raya. Truk-truk tersebut nampak menonjol di antara kendaraan-kendaraan lainnya, sehingga kesan penguasa jalanan tergambar sangat jelas. Tetapi di satu sisi truk *trailer* merupakan kendaraan angkut yang paling efektif dan efisien dalam peranannya sebagai transportasi distribusi beraneka barang kebutuhan dan sebagai lahan pekerjaan bagi para sopir. Selain hal tersebut menurut data dari GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) pangsa pasar nasional untuk kendaraan komersil besar kategori III yakni jenis *heavy truck*, ikut pula menggeliat naik dengan target pencapaian angka penjualan sekitar 1.867 unit per tahun. Kenaikan tersebut karena sejumlah kegiatan bisnis seperti usaha pengiriman retail dan bisnis khusus seperti perkebunan dan tambang bergerak stabil. (<http://republika.co.id>)

Dari hal di atas, truk *trailer* dalam kategori *18 Wheels of Steel* menurut beberapa orang truk *trailer* ini ‘sangar’ dan menakutkan akan tetapi kendaraan tersebut bukanlah sesuatu yang ‘menakutkan’ bagi seorang fotografer seperti saya,

tetapi kendaraan jenis truk *trailer* tersebut dapat memberikan inspirasi dalam penciptaan karya seni melalui media fotografi. Mengapa saya memilih kendaraan truk jenis *trailer* ? Karena ketika saya mengamati lebih dalam kendaraan tersebut banyak terkandung elemen-elemen estetik dalam sebuah komposisi bentuk dan warna yang unik dan menarik serta karakteristik yang dimilikinya. Elemen-elemen tersebut ditampilkan melalui fitur-fitur yang ada pada kendaraan tersebut seperti bentuk *body*-nya, aksesorisnya, warnanya, kehebatannya ketika melaju di jalan dan ukuran yang ekstra besar. Selain itu, kenangan masa kecil yang menyukai mainan anak-anak yang berbentuk truk hingga sekarang diwujudkan dalam bentuk mengoleksi miniatur jenis truk *trailer*. Adapun pengalaman lain, ketika melakukan perjalanan ke luar kota seperti ke Semarang, Solo dan Surabaya banyak menemui objek tersebut di jalanan. Maka saya sering menyempatkan diri berhenti sejenak untuk mengamati dan mengagumi kendaraan jenis truk *trailer* yang ditemui. Terlebih saya memiliki ketertarikan kepada dunia otomotif sehingga ketika mengamati truk *trailer* tersebut menimbulkan inspirasi dan gairah untuk memvisualisasikannya dalam bentuk karya seni khususnya fotografi.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari ketertarikan pada dunia otomotif khususnya kendaraan jenis truk *trailer*, menjadikan kendaraan tersebut sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni melalui media fotografi. Penulis berusaha untuk lebih mengenal dan mengamati kendaraan kelas berat tersebut yang ditemuinya dan menemukan

berbagai hal menarik dan unik maka dari hal tersebut muncul suatu permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana menampilkan objek tersebut dalam bentuk karya fotografi seni ?
2. Pendekatan apa yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi ini ?
3. Apa yang dimaksud dengan fotografi seni ?

C. Orisinalitas

Dunia kreativitas fotografi adalah sebuah petualangan dalam pencapaian visi fotografernya. Setiap orang melihat dan mengartikan dunia secara berbeda-beda. Kreativitas seorang fotografer dicapai melalui apa yang dilihat dan apa yang dirasakan dengan mencari sudut pandang dari sumber yang lain sehingga dapat menyentuh melalui makna dan karya yang dihasilkan. Semua ini karena adanya nilai lebih yang dimiliki oleh fotografi dalam kemampuannya untuk merekam alam dan mereproduksinya sebagai suatu imaji fotografi dengan detail yang akurat sehingga fotografi dianggap sebagai kehadiran kembali objek visual terpercaya. (Soeprapto Soedjono, 2006: 12)

Tentunya banyak fotografer yang membuat foto dengan sumber atau objek yang bertemakan *18 Wheels of Steel*. Seperti Stan Holtzman sang fotografer truk yang melegenda dari Los Angeles Amerika, Bette Garber, Ron Adam, Phillip Wilson dengan karyanya dalam buku *Six Weeks in an Eighteen Wheelers* dan Robert Silaban, fotografer majalah Mobil Motor di edisi no.204/XI/12-25 Juli 2003 dengan memotret truk *Kenworth T904* di Surabaya, karya fotografi dari situs-situs di internet : www.fotosearch.com, www.photography-abstracts.com.,

www.highwayimages.com, www.inmagine.com, www.hankstruckpictures.com/stan_holtzman.htm.

Mengenai keaslian atau orisinalitas karya ini, suatu karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah baru. (Sumartono, 1992:65) Dalam hal ini, untuk lebih memberikan keyakinan mengenai orisinalitas karya penulis melakukan komparasi terhadap karya-karya fotografi yang sudah dipublikasikan melalui media surat kabar, majalah, buku dan situs di internet.

Karya-karya fotografi tentang truk trailer yang dijadikan sebagai sumber acuan banyak yang bertemakan tentang jurnalistik, dokumentasi dan foto-foto untuk tujuan komersial. Mengenai *18 Wheels of Steel* ini penulis mencoba menampilkan elemen-elemen estetik yang artistik dengan membidik sesuatu yang menarik serta unik dengan objek difokuskan pada kendaraan truk *trailer* versi Indonesia terutama yang ada di pulau Jawa khususnya wilayah Jawa Tengah. Objek diabadikan dalam berbagai penggunaan sudut pandang untuk mendapatkan imaji foto dengan kesan tertentu dengan mengembangkan cara pengambilan gambar yang dirancang sebagai ungkapan pribadi, melalui pendekatan kreatif estetik dengan detail maupun bagian-bagian dalam penciptaan karya fotografi ini yang tidak meninggalkan nilai-nilai artistik pada truk *trailer* tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya fotografi ini adalah merealisasikan ide sesuai dengan kemampuan, wawasan, serta pengalaman dalam

karya seni yang kreatif, inovatif dan estetis. Mengajak khalayak untuk mengenal lebih jauh tentang keindahan kendaraan kelas berat dengan segala bentuk dan warnanya. Truk *trailer* selain memiliki nilai-nilai estetis, juga dapat menimbulkan inspirasi penciptaan karya seni khususnya fotografi. Adapun tujuan lain adalah memberikan citra yang baik bahwa tidak selamanya truk trailer ‘menakutkan’ ada sesuatu hal yang dapat digali dari objek tersebut sebagai karya seni khususnya fotografi melalui pengambilan sudut pandang yang tidak biasa dan komposisi yang tepat maka truk *trailer* akan lebih terlihat menarik.

Manfaat yang dapat diberikan yaitu sebagai kepuasan pribadi untuk mengoreksi diri, dapat memberikan nuansa dan gairah baru dalam karya seni fotografi khususnya dalam bidang fotografi otomotif. Di samping itu karya fotografi ini sebagai wahana ekspresi dalam seni, memperkaya pengetahuan fotografi dan menambah apresiasi masyarakat mengenai fotografi seni.